

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KETERLAMBATAN PENGIRIMAN LAPORAN RL-4A PADA APLIKASI SIRS *ONLINE* DI RS ARTHA MEDICA BINJAI TAHUN 2024

Cosmas Samuel Daeli¹, Mei Sryendang Sitorus², Theresia Hutasoit³, Valentina⁴, Mery Windhy Kristina Hulu⁵

Program Studi Sarjana Terapan Manajemen Informasi Kesehatan, Universitas Imelda Medan^{1,2,3,5}

S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat, STIKes Binalita Sudama⁴

e-mail: cosmassamuel13@gmail.com

ABSTRAK

Pembuatan laporan rumah sakit menggunakan aplikasi yang disebut dengan SIRS Online dan setiap rumah sakit wajib untuk melaksanakannya. Formulir RL4A adalah formulir untuk data keadaan morbiditas pasien rawat inap yang merupakan formulir rekapitulasi dari jumlah pasien keluar Rumah Sakit (hidup dan mati) untuk periode tahunan. Data dikumpulkan dari tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember setiap tahunnya. Tujuan penelitian Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab keterlambatan pengiriman laporan RL-4A pada aplikasi SIRS *Online* di RS Artha Medica Binjai. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab keterlambatan pengiriman laporan RL-4A pada aplikasi SIRS *Online* di RS Artha Medica Binjai. Untuk Mengetahui pengaruh keterlambatan laporan pada Rekapitulasi Laporan 4A Rawat Inap dalam pelaksanaan pengiriman laporan RL4A di RS Artha Medica Binjai. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam hasil penelitian diperoleh unsur manajemen 5M *man, Machine, material, Method, and Money*. Adapun faktor yang menyebabkan keterlambatan pengiriman laporan RL 4A di Rumah Sakit Artha Medica Binjai antara lain kurangnya ketersediaan data sehingga pelaporan menjadi tertunda namun untuk sarana dan prasarana sudah di RSU Artha Medica sudah mencukupi.

Kata kunci: keterlambatan, pelaporan, rl4a, sirs online

ABSTRACT

The RL 4a form is a form for morbidity data of inpatients, serving as a recapitulation of the number of discharged patients (alive and deceased) for an annual period. Data is collected from January 1st to December 31st each year. The purpose of this research is to identify the factors contributing to delays in submitting the RL-4a report on the SIRS Online application at Artha Medica Hospital, Binjai. This study aims to identify the causes of such delays and assess the impact of these delays on the Recapitulation of the 4A Inpatient Report in the submission process of the RL4A report at Artha Medica Hospital, Binjai. The research employs a qualitative approach, which is a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words from individuals and observable behavior. The research findings indicate the presence of the 5M management elements: Man, Machine, Material, Method, and Money. Factors causing delays in submitting the RL 4a report at Artha Medica Hospital, Binjai, include insufficient data availability, which leads to reporting delays, although the facilities and infrastructure at Artha Medica General Hospital are adequate.

Keywords: delay, reporting, rl4a, sirs online

PENDAHULUAN

Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis merupakan milik rumah sakit yang harus dipelihara karena bermanfaat bagi pasien, dokter, maupun bagi rumah sakit. Dokumen rekam medis sangat penting dalam mengembangkan mutu pelayanan medik yang diberikan oleh rumah sakit dan staf mediknya serta sebagai alat bukti yang akurat di pengadilan (Permenkes No. 24, 2022).

Sistem Pelaporan Rumah Sakit (SPRS) adalah suatu sistem yang dibuat oleh Departemen Kesehatan yang bertujuan mendapatkan data-data tentang segala sesuatu kegiatan rumah sakit di seluruh Indonesia yang kemudian dijadikan informasi tentang keadaan kesehatan nasional. Sistem pelaporan ini sangat penting maka sudah menjadi suatu keharusan bahwa setiap rumah sakit di Indonesia memberikan laporan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan (Kemenkes RI, 2011). Dalam Permenkes tersebut juga disebutkan bahwa rumah sakit wajib melaksanakan Sistem Informasi Rumah Sakit yaitu suatu proses pengumpulan, pengolahan dan penyajian data rumah sakit. Pencatatan dan pelaporan yang oleh rumah sakit dilakukan dalam rangka meningkatkan efektivitas pembinaan dan pengawasan rumah sakit di Indonesia

Sifat pelaporan SIRS sebagaimana dimaksud pada Permenkes RI Nomor 1171 Tahun 2011 ditetapkan oleh Direktur Jenderal Bina Upaya Kesehatan. Formulir pelaporan SIRS terdiri dari 5 (lima) Rekapitulasi Laporan (RL), diantaranya: RL 1 berisikan Data Dasar Rumah Sakit yang dilaporkan setiap waktu apabila terdapat perubahan data dasar dari rumah sakit sehingga data ini dapat dikatakan data yang bersifat terbarukan setiap saat (*updated*). RL 2 berisikan Data Ketenagaan yang dilaporkan periodik setiap tahun. RL 3 berisikan Data Kegiatan Pelayanan Rumah Sakit yang dilaporkan periodik setiap tahun. RL 4 berisikan Data Morbiditas/Mortalitas Pasien yang dilaporkan periodik setiap tahun. RL 5 yang merupakan Data Bulanan yang dilaporkan secara periodik setiap bulan, berisikan data kunjungan dan data 10 (sepuluh) besar penyakit (Rahayu et al., 2021).

Pengiriman dan pengumpulan data rekam medis dari unit tertentu menjadi salah satu kendala karena data rekam medis tersebut digunakan untuk pembuatan pelaporan rumah sakit (Simanjuntak et al., 2023). Hal ini merupakan salah satu kendala dalam pengolahan data pelaporan rumah sakit. Sejalan dengan hal tersebut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sukmasari et al., 2017) dengan judul “Tinjauan Pelaksanaan Pengumpulan, Validasi dan Verifikasi Data Rekam Medis Pasien Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Rawat Inap Guna Mendukung Pelaporan Eksternal (RL 4a dan RL 5) di RSUD Ratu Zalecha Martapura“ menunjukkan adanya keterlambatan pelaporan data dikarenakan terjadi keterlambatan pada pengumpulan sensus harian rawat inap sehingga menyebabkan pembuatan laporan internal dan eksternal rumah sakit terlambat.

Permasalahan dalam pelaporan RL-4A tidak hanya terjadi pada aspek teknis pengisian atau kelengkapan dokumen rekam medis, tetapi juga berkaitan dengan integrasi sistem informasi dan kapasitas sumber daya manusia dalam mengelola pelaporan berbasis digital. Dalam era digitalisasi sistem kesehatan, pelaporan berbasis elektronik seharusnya menjadi solusi dalam meningkatkan efisiensi dan ketepatan data, namun dalam pelaksanaannya masih banyak rumah sakit yang mengalami kendala teknis maupun non-teknis dalam pengoperasiannya. Sebuah penelitian oleh (Medik et al., 2023) menunjukkan bahwa keterbatasan infrastruktur teknologi informasi dan minimnya pelatihan penggunaan aplikasi pelaporan rumah sakit masih menjadi hambatan utama dalam implementasi SIRS Online. Selain itu, kurangnya koordinasi antarunit serta belum adanya evaluasi berkala terhadap kualitas data pelaporan juga menjadi faktor penyebab rendahnya akurasi dan ketepatan waktu pengiriman data (Alifa Nur Azizah et al., 2023).

Penelitian lainnya dengan judul “Pengaruh Ketidaklengkapan Berkas Rekam Medis Terhadap Pelaporan Data Morbiditas Pasien Rawat Inap RL-4A Di RSU Mitra Medika” memaparkan bahwa pada saat berkas rekam medis diassembling sering terdapat ketidaklengkapan berkas rekam medis di bagian diagnosa pasien yang tidak dilengkapi oleh dokter, dan berkas rekam medis yang tidak lengkap tersebut dikembalikan keruangan untuk dilengkapi dengan diberi jangka waktu 3 hari, kejadian seperti ini membuat pelaporan data morbiditas terlambat dan dilaporkan dengan digabungkan dengan pelaporan data morbiditas triwulan selanjutnya (Widya Sandika & Anggraini, 2019).

Hasil penelitian lain yang dilakukan di Rumah Sakit Dr. M. Zein Pain menunjukkan bahwa pelaksanaan laporan morbiditas mengalami kendala diantaranya jumlah pegawai yang tidak mencukupi sehingga terjadi doublejob, kemudian pengetahuan petugas masih minim karena tidak pernah mengikuti pelatihan, sarana dan prasarana masih belum memadai dan belum dilakukan monitoring evaluasi maka hasil output pelaksanaan laporan mortalitas belum terlaksana lengkap sebab petugas lebih mengutamakan laporan yang berdampak pada pelayanan (Mardiawati, 2023).

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab keterlambatan pengiriman laporan RL-4 A pada aplikasi SIRS Online di RS Artha Medica Binjai.

METODE

Jenis penelian menggunakan pendekatan kualitatif, dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Juni 2024 pada bagian pelaporan di Rumah Sakit Artha Medica Binjai. Sebagai informan dalam penelitian adalah petugas rekam medis pada bagian pelaporan yang berjumlah 2 orang. Objek dari penelitian ini adalah format laporan RL-4a. Instrumen dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pengiriman Laporan RL-4a Pada Aplikasi SIRS Online di Rumah Sakit Artha Medica dilihat dari 5M yaitu Faktor *Man*, Faktor *Machine*, Faktor *Method*, Faktor *Material*, dan Faktor *Money*” dengan petugas sebanyak 2 orang. Maka hasil yang diperoleh dimuat dalam tabel karakteristik informan.

Tabel 1. Karakteristik Informan di Rumah Sakit Artha Medica

No.	Nama	Pendidikan	Jabatan	Masa Kerja	Jenis Informan
1.	AIS	D-III RMIK	Rekam medis	2 Tahun	Informan Kunci 1
2.	NS	D-III RMIK	Pelaporan	6 Tahun	Informan Utama 2

Berdasarkan tabel 1 karakteristik petugas yaitu petugas dengan latar belakang pendidikan D3 Rekam Medis sebanyak 2 orang dengan masa kerja selama 6 tahun, dan menjabat sebagai petugas Pelaporan SIRS Online. Petugas dengan latar belakang pendidikan D3 Rekam Medis sebanyak 2 orang dengan masa kerja sudah 2 Tahun, dan bertugas dibagian unit perekam medis dan pelaporan.

Hasil Wawancara Mengenai Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pengiriman Laporan RL-4a Pada Aplikasi SIRS Online di Rumah Sakit Artha Medica Dilihat Dari 5M

Hasil wawancara yang diperoleh informasi peneliti mengenai faktor-faktor yang menjadi penyebab adalah sebagai berikut:

Faktor Man

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas terkait ketersediaan tenaga di rekam medis dan petugas yang bertanggungjawab terhadap Pelaporan SIRS Online di Rumah Sakit Artha Medica Binjai.

“Untuk tenaga kerja rekam medis di sini berjumlah 3 orang petugas kalau untuk ketersediaan tenaga yang bertanggung jawab sejauh ini sudah ada petugas khusus pelaporan sirs online”
(Informan 1)

“Kalau untuk pelaporan SIRS Online sudah ada petugasnya dek dan sudah mencukupi”
(Informan 2)

Apakah petugas pelaporan pernah mengikuti pelatihan khusus terkait pelaporan SIRS Online di rumah sakit Artha medica?

“Belum pernah dilakukan dan belum pernah mengikuti juga sebelumnya”
(Informan 1)

“Sejauh ini belum ada sih kalau untuk pelatihan”
(Informan 2)

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas terkait kriteria petugas pelaporan sudah sesuai kompetensi?

“Ya, sejauh ini sudah memenuhi dek”
(Informan 1)

“Untuk kriteria yang pasti sudah memenuhi terkait Pelaporan SIRS Online”
(Informan 2)

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas terkait kendala dalam keterlambatan pengiriman laporan ke SIRS Online?

“Untuk kendalanya sih dek kalo untuk jaringan tidak juga dek namun yang sering menjadi kendala yaitu terkait ketersediaan datanya dek, belum terlalu lengkap untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan SIRS Online sehingga berpengaruh juga untuk pengiriman ke SIRS Online ini”

(Informan 1)

“Kalau kendala sama sih dek terkait data juganya yang paling menjadi kendala karna kan dek untuk menginput atau mengolahnya ke SIRS Online harus lengkap iya kan jadi kalo datanya saja tidak lengkap bagaimana bisa kita memproses dengan tepat waktu sedangkan datanya masih kurang dan belum terupdate”

(Informan 2)

Faktor Material (Bahan)

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas terkait ketersediaan format ataupun format untuk pengiriman laporan di Aplikasi SIRS Online?

“Kalau untuk format atau SOP itu dek gak ada sih untuk pengiriman laporan di Aplikasi SIRS Online”

(Informan 1)

“Sejauh ini belum ada dek iya karna belum dibuat juga dek, makanya tidak ada”

(Informan 2)

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas terkait kendala pada saat pengiriman laporan dan cara mengatasinya?

“Kalau kendala sih ada dek tapi dibagian data sih kurangnya data paling data yang tidak lengkap dilengkapi kembali”

(Informan 1)

“Kalau kendala jaringan tidak pernah sih dek masih sama sih dek kendalanya tadi ya di datanya itu , dilengkapi kembali supaya memudahkan proses pengiriman laporan ke SIRS Online”

(Informan 2)

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas terkait alur pembuatan laporan morbiditas sehingga terbentuknya formulir RL-4a?

“Iyaa gimana yah dek, mengumpulkan data mentahnya dulu, itu datanya kita dapat dari rekapitulasi rawat inap perbulannya setelah itu diolah”

(Informan 1)

“Iyaa gimana yah dek, datanya lah dulu di kumpulkan baru kita olah”

(Informan 2)

Faktor Machine (Sarana dan Prasarana)

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas terkait ketersediaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pelaporan SIRS Online di RS Artha Medica?

“Kalau untuk sarana dan prasarananya dek sudah mencukupi semua misalnya komputernya pun sudah memadai”

(Informan 1)

“Untuk sarana dan prasarananya dek sudah memenuhi sejauh ini”

(Informan 2)

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas terkait kendala sarana prasarana pada saat pengiriman laporan di SIRS Online?

“Tidak ada dek,paling kembali ke data tadilah kurangnya”

(Informan 1)

“Sejauh ini dek untuk kendalanya iya datanya kalo untuk kendala yang lain-lain itu misalnya jaringan belum pernah sih dek”

(Informan 2)

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas terkait cara mengatasi kendala tersebut ?

“Untuk mengatasi terkait kurangnya kelengkapan data sih konfirmasi ke bagian yang terkait untuk melengkapi data yang kurang sehingga memudahkan kita untuk proses penginputan serta tepat waktu dalam pengiriman laporan”

(Informan 1)

“Ya harus di lengkapi dululah dek baru bisa diproses kembali”

(Informan 2)

Faktor Money (Biaya)

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas terkait adanya anggaran atau dana yang dibutuhkan saat melakukan pelaporan?

“kalau untuk anggaran dek gak ada itu”

(Informan 1)

“Tidak adaa dek”

(Informan 2)

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas terkait adanya anggaran dari RS untuk mengikuti pelatihan terkait pelaporan SIRS Online?

“kalau untuk dananya dek tidak ada dek”

(Informan 1)

“sejauh ini dek untuk anggarannya juga tidak ada dan tidak pernah”

(Informan 2)

Faktor Methode (metode)

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas terkait sosialisasi atau edukasi ke petugas?

“ngga pernah dek, jadi untuk pengeraannya pun bisa langsung dilihat pada aplikasi”

(Informan 1)

“belum pernah dilakukan dek kalau untuk sosialisasi sejauh ini”

(Informan 2)

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas terkait pengawasan dan evaluasi pada pengiriman laporan di laporan ke Aplikasi SIRS Online?

“tidak pernah dilakukan sebelumnya”

(Informan 1)

“ngga ada sihh dek sejauh ini belum sebelumnya pun tidak pernah juga”

(Informan 2)

PEMBAHASAN

Faktor Man

Pada faktor *Man* (SDM) yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada sumber daya manusia yang berpengaruh terhadap SIRS Online di rumah sakit. Faktor *Man* (SDM) yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pendidikan petugas, masa kerja dan pelatihan petugas.

Dari hasil penelitian didukung dengan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa sudah ada 3 petugas khusus pelaporan, dari segi pendidikan petugas sudah sesuai dengan standar kompetensi keahlian dalam bidangnya. Namun petugas belum pernah mengikuti pelatihan khusus pelaporan sehingga kurangnya pengetahuan tentang SIRS Online.

Menurut (Kholifah et al., 2020), *Man* yang dimaksud dalam penelitiannya merujuk pada sumber daya manusia yang berperan secara langsung dalam kegiatan sistem penyimpanan yang berpengaruh terhadap penyimpanan berkas rekam medis adalah petugas rekam medis.

Sejalan dengan penelitian (Mardiawati, dkk 2023) dengan judul “Pelaksanaan Analisa Pelaporan Mortalitas Pasien Rawat Inap di Pelayanan Kesehatan RSUD Dr. M. Zein Painan” Pengolahan data dan informasi kesehatan membutuhkan Sumber Daya Manusia unggul dan kompeten sehingga menghasilkan informasi yang berkualitas dan bermutu bagi Rumah Sakit. Pelaksanaan pengolahan laporan mortalitas perlu adanya kemampuan sumber daya manusia yang sesuai dan efektif untuk mengolah data dan laporan rumah sakit. Pengembangan SDM yang profesional, berkelanjutan dan merata agar siap melawan perkembangan zaman.

Machine (Sarana dan Prasarana)

Pada faktor *Machine* (sarana dan prasarana) yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada ruang dan fasilitas yang terdapat di RSU Artha Medica. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwasannya untuk ketersediaan sarana dan prasarana sudah mencukupi untuk pelaksanaan pelaporan.

Berdasarkan hasil penelitian (Herawati, 2021) dengan judul “Tinjauan Faktor Penghambat Pelaksanaan Pelaporan Morbiditas Rawat Inap Unit Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Anna Medika Madura” *machines* yang digunakan ialah berupa komponen fisik yakni Hadware dan software sebagai unsur penting dalam pelaksanaan pembuatan laporan yang sudah tersedia. Komputer di gunakan dalam pembuatan laporan morbiditas rawat inap RL4a dari mulai petugas mengisi identitas pasien di admisi kemudian kepoli/igd hingga sampai pada petugas SIRS. Serta *microsoft excel* sebagai salah satu penunjang pelaporan morbiditas RL4a selain *microsoft excel* juga terdapat SIMRS.

Faktor Material (Bahan)

Pada faktor *material* (bahan) yang dimaksud dalam penelitian ini berupa pada ketersedian format laporan yang terdapat di RSU Artha Medica dimulai dari format yang telah disediakan dan cara pengambilan laporannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di RSU Artha Medica petugas menyebutkan bahwasannya pengolahan pelaporan pada RL 4a diambil dari rekapitulasi rawat inap setiap bulannya. Adapun format yang digunakan untuk merekap pelaporan RL 4a sudah ada dan sudah di sosialisasikan kepada petugas cara pengisianya. Adapun kendala yang sering di alami pada saat pengisian Slaporan SIRS Online ada pada bagian SIMRS yang sering ditemukan ketidaklengkapan data sehingga pelaporan menjadi tertunda. Oleh karena itu, dalam proses pencatatan dan pengolahan data pada Aplikasi SIRS Online tidak maksimal dan bisa menjadi penyebab keterlambatan pengiriman laporan.

Berdasarkan hasil penelitian Mardiawati,dkk (2023) “Tinjauan Faktor Penghambat Pelaksanaan Pelaporan Morbiditas Rawat Inap Unit Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Anna Medika Madura” *materials* (bahan) yang di gunakan dalam rekapitulasi pelaporan morbiditas RL4a dalam pengisian data-data sudah sudah lengkap. Mulai dari admisi, poli/IGD hingga ke petugas SIRS, secara komputerisasi menggunakan aplikasi SIMRS.

Faktor *Method* (Prosedur/Metode)

Pada faktor *method* (prosedur/metode) yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada ketersedian SOP atau acuan dalam proses pencatatan dan pelaporan yang terdapat di RSU Artha Medica. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam penelitian menyebutkan di RSU Artha Medica untuk alur pelaporan SIRS Online sendiri belum memiliki SPO (Standar Prosedur Operasional) maupun regulasi. Dari hasil observasi dan wawancara diketahui bahwasannya untuk SPO pelaporan SIRS Online belum ada dan belum pernah dilakukan pengawasan serta evaluasi.

Berdasarkan hasil penelitian (Herawati, 2021) “Tinjauan Faktor Penghambat Pelaksanaan Pelaporan Morbiditas Rawat Inap Unit Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Anna Medika Madura” diketahui belum terdapat SOP (Standart Oprasional Prosedur) terkait SIRS sehingga petugas hanya mengerjakanya sesuai kompetensi yang dimiliki. Hal ini berpengaruh pada proses pengolahan dan pengumpulan laporan, sehingga petugas masih mengalami keterlambatan pengiriman laporan dikarenakan tidak adanya prosedur.

Faktor Money (Biaya)

Pada faktor *money* (biaya) yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada ada tidaknya biaya/dana yang disediakan RSU Artha Medica.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di RSU Artha Medica menyebutkan bahwasannya tidak ada pendanaan khusus yang di sediakan oleh pihak rumah sakit dikarenakan untuk pengiriman laporan dikirim secara online. Namun untuk sarana dan prasarana sudah di RSU Artha Medica sudah mencukupi.

Berbeda dengan penelitian (Rahayu et al., 2021) berjudul “Studi Literature Pelaporan Internal Dan Eksternal Rumah Sakit” disebutkan bahwa adapun faktor penghambat pelaporan eksternal pada 5 rumah sakit diteliti adalah verifikasi data rekam medis, fasilitas yang belum memadai (*machine*), prosedur tetap (*method*) yang tidak diperbarui dan kurangnya tenaga medis (*man*) pada pengelolaan SIRS.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pelaporan RL-4a di Rumah Sakit Artha Medica Binjai, terdapat beberapa kendala yang perlu

diperhatikan. Dari faktor material, diketahui bahwa meskipun format untuk merekap pelaporan RL-4a sudah tersedia, namun belum pernah disosialisasikan kepada petugas mengenai tata cara pengisiannya. Dari sisi faktor metode (*method*), belum terdapat Standar Prosedur Operasional (SPO) dan belum pernah dilakukan pelatihan khusus terkait penggunaan Aplikasi SIRS Online. Kendala lain yang sering terjadi saat pengisian laporan SIRS Online adalah pada bagian SIMRS, di mana sering ditemukan ketidaklengkapan data sehingga menyebabkan keterlambatan dalam pelaporan. Sementara itu, untuk faktor manusia (*man*), dana (*money*), dan mesin/peralatan (*machine*), pelaksanaan pengiriman laporan RL-4A di Rumah Sakit Artha Medica Binjai sudah memenuhi kriteria yang dibutuhkan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada Akademi Manajemen Informasi Kesehatan Universitas Imelda Medan atas dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifa Nur Azizah, Azzizah, W. G., Syahidin, Y., & Sari, I. (2023). Tata Kelola Sistem Informasi Rekam Medis Berbasis Elektronik Pada Pelaporan Morbiditas Pasien Rawat Inap. *ZONAsi: Jurnal Sistem Informasi*, 5(3), 505–514. <https://doi.org/10.31849/zn.v5i3.15046>
- Herawati, D. E. (2021). Unit Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Anna Medika Madura Tahun 2020. *Stikesnhm*, 1, 22.
- Kemenkes RI. (2011). Juknis SIRS 2011: Sistem Informasi Rumah Sakit. *Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan*, 1–48.
- Kholifah, A. N., Nuraini, N., & Wicaksono, A. P. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kerusakan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Universitas Airlangga. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 1(3), 364–373. <https://doi.org/10.25047/jremi.v1i3.2104>
- Mardiawati, dkk. (2023). PELAKSANAAN ANALISA PELAPORAN MORTALITAS PASIEN RAWAT INAP DI PELAYANAN KESEHATAN RSUD Dr. M. ZEIN PAINAN. *International Journal of Research in Science, Commerce, Arts, Management and Technology*, 5(2), 410–421. <https://doi.org/10.48175/ijarsct-13062>
- Medik, R., Rme, E., & Rsud, D. I. (2023). *Evaluasi persiapan implementasi sistem informasi rekam medik elektronik (rme) di rsud kesehatan kerja provinsi jawa barat*. 1–22.
- Permenkes No. 24. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan RI No 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022*, 151(2), 1–19.
- Rahayu, S. W. P., Sari, D. P., & Cahyaningrum, N. (2021). Studi Literature Pelaporan Internal Dan Eksternal Rumah Sakit. *Sikesnas*, 316–321.
- Simanjuntak, M., Sitorus, M. S., Christy, J., Permata, S., Lubis, S., & Azhar, A. (2023). *SOSIALISASI KELENGKAPAN BERKAS REKAM MEDIS TERHADAP PELAPORAN DATA MORBIDITAS (RL 4A) DI RUMAH SAKIT MADANI MEDAN*. 1(01), 23–32.
- Sukmasari, U., Abidin, Z., & Huda, N. (2017). Tinjauan Pelaksanaan Pengumpulan, Validasi dan Verifikasi Data Rekam Medis Pasien Jaminan Kesehatan Nasional(JKN)Rawat Inap Guna Mendukung Pelaporan Eksternal(RL 4adan RL 5) di RSUD Ratu Zalecha Martapura. *Kazoku Syakaigaku Kenkyu*, VII(2), 250–250.

<https://doi.org/10.4234/jjoffamiliy sociology.28.250>

Widya Sandika, T., & Anggraini, S. (2019). PENGARUH KETIDAKLENGKAPAN BERKAS REKAM MEDIS TERHADAP PELAPORAN DATA MORBIDITAS PASIEN RAWAT INAP (RL4a) DI RSU MITRA MEDIKA MEDAN. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 4(2), 620–625. <https://doi.org/10.52943/jipiki.v4i2.85>